



**TRANSFORMASI NOVEL *MANUSIA SETENGAH SALMON* MENJADI
SKENARIO FILM KARYA RADITYA DIKA
(KAJIAN SASTRA BANDINGAN)**

Skripsi

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata I Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro**

Oleh:

Fatah Ulinuha

NIM 13010112120012

**DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Transformasi Novel *Manusia Setengah Salmon* Menjadi Skenario Film Karya Raditya Dika" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari :

Tanggal :

Disetujui

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing I



Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum

NIP. 19700404 199512 2001

Dosen Pembimbing II



Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum

NIK 198905230117011084

HALAMAN PENGESAHAN

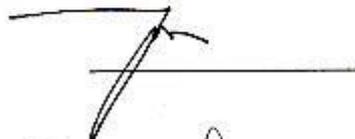
Skripsi dengan judul "Transformasi Novel *Mamsia Setengah Salmon* Menjadi Skenario Film Karya Raditya Dika" ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Pada tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.
NIP 195903071986031002



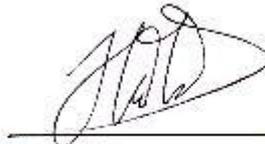
Anggota I

Drs. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum.
NIP 196608151993031011



Anggota II

Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum.
NIK 198905230117011084



Anggota III

Drs. M.Hermintoyo, M.Pd.
NIP 196114031988011001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dr. Redyanto Noor, M.Hum.

NIP 195903071986031002

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan, sumbernya disebutkan dan dijelaskan di dalam skripsi dan daftar pustaka.

Semarang, 25 Januari 2018

Fatah Ulinuha

INTISARI

Ulinuha, Fatah. 2018. “Transformasi Novel *Manusia Setengah Salmon* Menjadi Skenario Film Karya Raditya Dika”. Skripsi yang disusun dan dibimbing oleh Dr. Mulyo Hadi Purnomo, M.Hum. selaku pembimbing I dan Fajrul Falah, S.Hum, M.Hum. selaku pembimbing II di Program Studi Sastra dan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Novel merupakan karya sastra yang naratif atau bercerita namun menimbulkan makna dan imajinasi yang luas. Penggambaran karakter dalam tokoh begitu kuat dan luas. Tokoh yang memiliki karakter kuat ini akan bertransformasi menjadi tokoh dalam sebuah skenario film yang memiliki durasi dalam penggambarannya.

Skenario film sendiri merupakan karya sastra yang cenderung urut dan berstruktur serta dibatasi oleh durasi. Hal ini yang membuat menarik dalam karya sastra, sebuah novel mampu bertransformasi menjadi skenario film. Pemadatan cerita dan penggambaran karakter tokoh dari novel menjadi skenario film inilah yang menarik untuk diteliti.

Penelitian ini akan menjabarkan unsur-unsur kedua karya sastra novel *Manusia Setengah Salmon* dan skenario film karya Raditya Dika sebagai data awal yang akan digunakan untuk proses perbandingan. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan teori struktural novel dan teori struktural skenario film. Teori struktural novel sendiri meliputi alur, tokoh dan latar. Sedangkan teori struktural skenario film meliputi tokoh, alur dan latar/*setting*. Keseluruhan unsur yang telah dianalisis dan dikupas akan dibandingkan dengan memanfaatkan teori sastra bandingan.

Dalam proses membandingkan akan ditemukan persamaan dan perbedaan dari kedua karya sastra dengan judul dan pengarang yang sama. Dengan memanfaatkan teori transformasi, karya sastra akan diketahui konversi (perubahan), substitusi (pengganti), delisi (penghilangan), improvisasi (pengayaan) yang terjadi dari novel menjadi skenario film.

Hasil penelitian berupa struktur kedua karya sastra novel dan skenario film *Manusia Setengah Salmon* karya Raditya Dika dan proses transformasi yang terjadi berupa konversi (perubahan), substitusi (penggantian), delisi (penghilangan), improvisasi (pengayaan) yang terjadi dari novel ke skenario film.

Dari hasil penelitian didapat bahwa perubahan dari novel menjadi skenario film sangat terlihat berdasarkan perbedaan unsur-unsur kedua karya sastra. Namun, secara keseluruhan inti cerita dari kedua karya sastra adalah sama, Sapardi Djoko Damono membuktikan bahwa wahana karya sastra mampu berubah dan beralih menjadi bentuk apa pun.

Kata kunci: novel, skenario film, transformasi, delisi, improvisasi, substitusi, konversi.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Rumusan Masalah

1. Latar Belakang

Sastra merupakan produk bahasa yang sering mengalami perubahan. Misalnya dari puisi menjadi musikalisasi, puisi dari tari-tarian, cerpen yang bertolak dari lagu dan novelisasi film. Hal tersebut dikarenakan musik, sastra, sinema adalah bagian seni yang memiliki stuktur. Fenomena perubahan karya ini disebut alih wahana, yaitu perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain (Damono,2005: 96).

Penulis mengambil novel karya Raditya Dika yang telah ditransformasi menjadi skenario film yang berjudul *Manusia Setengah Salmon*. Novel tersebut diterbitkan pada Desember 2011 sedangkan filmnya dirilis pada 5 september 2013. Perbedaan jangka waktu pembuatan film *Manusia Setengah Salmon*. Inilah menariknya transformasi dari novel ke film *Manusia Setengah Salmon*. Ditulis sebagai novel, diubah menjadi skenario film, disutradarai, bahkan diperankan oleh Raditya Dika sendiri. Unsur instrinsik ini menarik, sejauh mana unsur-unsur cerita dapat dipertahankan menjadi film. Apakah terjadi perubahan karena sifat dan medium pada karya yang berbeda : antara bahasa tulis dan bahasa gambar. Selain itu, apa sajakah (perubahan transfromasi) yang terjadi bila sebuah novel komedi

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang akan dibahas penulis, yaitu bagaimanakah perbandingan unsur intrinsik yang meliputi alur, tokoh dan latar novel *Manusia Setengah Salmon* dengan skenario film *Manusia Setengah Salmon* dan bagaimanakah aspek transformasi novel *Manusia Setengah Salmon* setelah ditransformasikan menjadi skenario film *Manusia Setengah Salmon*.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu mengungkap perbandingan alur, tokoh dan latar novel *Manusia Setengah Salmon* menjadi skenario film *Manusia Setengah Salmon* dan mengungkapkan aspek transformasi novel *Manusia Setengah Salmon* yang ditransformasikan menjadi skenario film *Manusia Setengah Salmon*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penulisan ini mencakup manfaat teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sastra bandingan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penulisan ini dapat menambah apresiasi masyarakat pembaca terhadap nilai-nilai sosial-budaya dan aspek perubahan yang terjadi jika suatu karya sastra diubah menjadi bentuk karya yang lain.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*library research*) karena keseluruhan data diambil dari sumber data yang berupa teks-teks dalam novel *Manusia Setengah Salmon* dan skenario film *Manusia Setengah Salmon*.

D. Landasan Teori

1. Teori Struktural

Analisis struktural tidak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah fiksi, misalnya peristiwa plot, tokoh, latar atau yang lain.

2. Teori Alih Wahana

Alih wahana adalah perubahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian lain. Karya sastra tidak hanya bisa dialihkan dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga dialihwahanakan yakni diubah menjadi jenis kesenian lain.

3. Teori Sastra Bandingan

dengan kata lain sastra bandingan adalah perbandingan karya sastra yang satu dengan satu atau beberapa karya sastra lain, serta perbandingan karya sastra dengan ekspresi manusia dalam bidang lain.

SIMPULAN

Bertolak dari hasil analisis sebagaimana telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara novel *Manusia Setengah Salmon* dengan skenario filmnya.

Sebuah novel yang ditransformasikan atau dialihwahanakan kedalam skenario film akan menimbulkan konversi (perubahan), substitusi (pengganti), delisi (penghilangan), dan improvisasi (pengayaan). Dalam novel, penulis menyampaikan cerita dengan panjang dan detail, namun ketika ditransformasikan menjadi skenario film mau tidak mau ada bagian yang harus dipotong. Berdasarkan analisis dari objek material berupa novel dan skenario film *Manusia Setengah Salmon* diketahui bahwa konversi/pengubahan cenderung merupakan pemadatan. Pemadatan tersebut dilakukan dengan mengubah latar tempat dan memanipulasi peristiwa. Perubahan terjadi karena tidak mungkin semua informasi yang ada dalam novel dimasukkan semuanya ke dalam skenario film.

Proses transformasi lain adalah substitusi/penggantian, yaitu penggantian hal-hal yang substansi sama dari karya asli ke karya adaptasinya, tanpa mengubah inti cerita. Substansi tersebut berupa tempat, tokoh dan deskripsi peristiwa. Berdasarkan hasil analisis terdapat dua peristiwa yang mengalami substitusi, yaitu awal mula masuknya tokoh baru yang bernama pak Sugiman dan khayalan Dika tentang mewawancarai hantu.

Delisi/penghilangan dalam proses transformasi novel menjadi skenario film *Manusia Setengah Salmon*. Delisi adalah penghilangan plot tertentu yang dipilih

oleh pembuat film. Delisi yang terjadi pada skenario film *Manusia Setengah Salmon* banyak dilakukan atas aktivitas tokoh Dika saat berada di Belanda.

Improvisasi merupakan pengayaan yang dilakukan dengan mengembangkan alur pokok pada karya asal. Proses improvisasi dalam skenario film *Manusia Setengah Salmon* dilakukan dengan lebih menambahkan beberapa peristiwa seperti kisah percintaan Dika dengan Patricia. Penambahan peristiwa tersebut berguna untuk memperkuat konflik yang terjadi dalam skenario film agar lebih dramatis sehingga menarik untuk di tonton ketika sudah menjadi sebuah film.

Raditya Dika yang menjadi penulis dan skenario film *Manusia Setengah Salmon* menginterpretasikan unsur-unsur penting yang ada dalam novel ke dalam skenario film. Satu pengarang inilah yang membuat unsur cerita dalam novel dapat ditransformasikan menjadi skenario film tanpa mengubah inti cerita sebelumnya. Penulis melakukan koreksi terhadap karya sebelumnya karena adanya perbedaan respon dari pembaca ke penonton.

Pada kenyataannya skenario film yang sudah menjadi sebuah film banyak peminatnya dimasyarakat ketimbang novelnya, minat baca yang rendah menjadi penyebabnya. Banyak orang lebih memilih menonton filmnya karena dianggap lebih praktis (berdurasi maksimal dua jam) dan lebih bisa menangkap inti cerita ketimbang membaca novel tebal yang bisa sehari-hari dan menghabiskan banyak waktu luang.